

# Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Barat

Abdul Rasid<sup>1</sup>, Ovan Apriadi<sup>2</sup>, Nurdiana<sup>3</sup>, Inka Nusamuda Pratama<sup>4</sup>, Azwar Subandi<sup>5</sup>, Darmansyah<sup>6</sup>, Irawansyah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>7</sup>Universitas Teknologi Sumbawa

[1abulrasid.123@gmail.com](mailto:abulrasid.123@gmail.com) [2ovanalbani5@gmail.com](mailto:ovanalbani5@gmail.com) [3nurdianaclars@gmail.com](mailto:nurdianaclars@gmail.com)

[4inka.nusamuda@ummat.ac.id](mailto:inka.nusamuda@ummat.ac.id), [7irawansyah@uts.ac.id](mailto:irawansyah@uts.ac.id)

## Keywords:

Poverty<sup>1</sup>,  
Economic Growth<sup>2</sup>,

**Abstract:** This study aims to analyze the relationship between economic growth and poverty levels in West Lombok Regency. The research method uses a quantitative approach using secondary data from various official sources. The research results show that there is a significant relationship between economic growth and poverty levels in West Lombok Regency. Strong economic growth contributes positively to reducing poverty levels. The policy implications of these findings emphasize the importance of sustainable economic development to reduce poverty in this region. This study provides a deeper understanding of the economic and social dynamics in West Lombok Regency, as well as providing a basis for policy makers to design more effective strategies in overcoming poverty problems. one of many complex and multifaceted economic problems. As a result, solutions must be found to overcome or at least reduce the level of poverty. This study investigates the influence of the level of economic growth on the level of poverty in West Lombok Regency.

## Kata Kunci:

Kemiskinan<sup>1</sup>,  
Pertumbuhan  
Ekonomi<sup>2</sup>,

**Abstrak ;** Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di kabupaten lombok barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber resmi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Pertumbuhan ekonomi yang kuat berkontribusi secara positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Implikasi kebijakan dari temuan ini menekankan pentingnya pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan di wilayah ini. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ekonomi dan sosial di Kabupaten Lombok Barat, serta memberikan landasan bagi pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan. salah satu dari banyak masalah perekonomian yang kompleks dan memiliki berbagai aspek. Akibatnya, solusi harus ditemukan untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi tingkat kemiskinan. Studi ini menyelidiki pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat

## Article History:

Received: 30-06-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license





### A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi yang pesat seringkali dianggap sebagai kunci untuk mengurangi tingkat kemiskinan di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Lombok Barat. Kabupaten ini, yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor pariwisata dan pertanian (Ketut Patra, 2018). Namun, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana pertumbuhan ekonomi tersebut telah berdampak pada tingkat kemiskinan di daerah ini.

Melalui analisis ini, kita akan menjelajahi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Di sisi lain, kemiskinan sering kali diukur dengan indeks kemiskinan yang mencakup berbagai faktor, seperti tingkat pendapatan, akses terhadap layanan dasar, dan ketimpangan ekonomi (Nainggolan, 2020).

Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, pengusaha, dan masyarakat umum (Ginting & Rasbin, 2010). Dengan demikian, pendekatan yang tepat dapat dirancang untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Lombok Barat dapat memberikan manfaat yang lebih merata dan signifikan bagi semua lapisan masyarakat, khususnya mereka yang rentan terhadap kemiskinan.

Hampir semua negara sedang berkembang mengalami kemiskinan. Sebagian masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan mereka dengan cara yang dianggap manusiawi, yang menyebabkan kemiskinan. Kondisi ini menyebabkan kualitas sumber daya manusia menurun, yang pada gilirannya mengurangi produktivitas dan pendapatan yang diperoleh. Kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pembangunan ekonomi (Sundari, 2018). Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendapatan, pertumbuhan ekonomi di semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh, pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata diperlukan.

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai program pembangunan telah difokuskan pada pembangunan wilayah, terutama wilayah dengan tingkat kemiskinan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sasaran pembangunan nasional telah ditetapkan dan pembangunan daerah dilakukan (Pangiuk, 2018) secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah. Oleh karena itu, laju penurunan jumlah penduduk miskin merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional. Salah satu perkembangan utama dalam memilih strategi pembangunan adalah efektivitas dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Ini menunjukkan bahwa salah satu kriteria utama yang digunakan untuk memilih sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam mengurangi jumlah penduduk miskin.

Ekonomi, sumber daya manusia, infrastruktur dan fisik, masalah sosial, dan keluarga dan rumah tangga adalah beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat kemiskinan (Ginting & Dewi, 2019). Perlu diingat bahwa masyarakat miskin tidak hanya membutuhkan bantuan finansial atau materi, tetapi juga suatu lingkungan yang memungkinkan mereka membentuk



hubungan sosial dan ekonomi satu sama lain. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan pemerintah daerah seringkali adalah yang terbaik untuk menyediakan lingkungan seperti itu.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam meneliti ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan (Marta, 2020). Bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode yang di pakai dalam mengumpulkan data adalah studi literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi yang mendukung terkait peran media massa dalam mempromosikan politik.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam output ekonomi suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu. Ini biasanya diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencatat nilai dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, biasanya setahun. Pertumbuhan ekonomi bisa menjadi indikator penting untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah karena pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan dapat mencerminkan peningkatan produksi, investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang positif sering kali dianggap sebagai indikator keberhasilan kebijakan ekonomi suatu negara (Romi & Umiyati, 2018).

Namun, penting untuk diingat bahwa pertumbuhan ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang penting dalam mengevaluasi kesejahteraan masyarakat. Distribusi pendapatan, ketimpangan sosial, kualitas lingkungan, akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan perawatan kesehatan, serta berbagai indikator lainnya juga harus dipertimbangkan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga harus dipertimbangkan dalam konteks keberlanjutan lingkungan, karena pertumbuhan yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan berdampak negatif pada kehidupan manusia di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan, yang memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Dwi Puspa, 2016).

Menurut Budiono (1981) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek:

- 1) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
- 2) Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita
- 3) Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output perkapita.

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu (Arsyad, 2010: 269):

- 1) Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (human resources)
- 2) Pertumbuhan penduduk
- 3) Kemajuan teknologi
- 4) Sumber daya institusi (sistem kelembagaan)

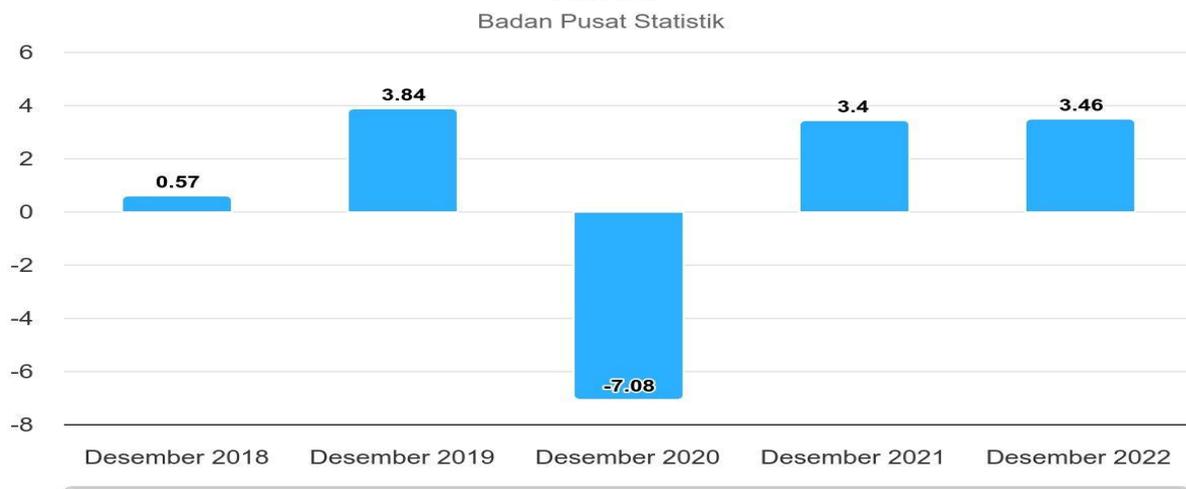
Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Laju Pertumbuhan Sektor Industri mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi regional dimana menyangkut perkembangan berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi (output) dan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Demikian juga semakin tinggi pertumbuhan sektor industri maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja yang dinyatakan dalam persen.

Berdasarkan perspektif ekonomi, peningkatan jumlah penduduk khususnya kelahiran, memperburuk kondisi kemiskinan, karena pada umumnya kemiskinan diukur berdasarkan pendapatan per kapita, kelahiran seorang anak menyebabkan berkurangnya pendapatan per kapita rumah tangga, akibatnya rumah tangga rentan untuk masuk dalam kategori penduduk miskin. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan dampak negatif karena meningkatnya kebutuhan akan berbagai layanan sosial dan ekonomi, seperti besarnya permintaan terhadap fasilitas pendidikan bagi anak-anak usia sekolah, kesehatan, dan berbagai layanan sosial seperti pasar. Ketika memasuki usia kerja, kebutuhan akan kesempatan kerja juga meningkat. Jika tidak tersedia kesempatan kerja yang memadai, kelompok tersebut akan menjadi pengangguran yang pada gilirannya menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sosial mereka. Selanjutnya jumlah penduduk yang meningkat juga berakibat pada peningkatan kebutuhan terhadap infrastruktur seperti jalan raya, untuk menunjang pergerakan orang dan barang. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga menyebabkan berkurangnya lahan pertanian yang dapat diolah oleh setiap orang per keluarga yang bekerja pada sektor pertanian. Di Lombok Barat penguasaan lahan pertanian kurang dari 0,4 ha per rumah tangga, sementara berdasarkan hasil analisis luas lahan minimal yang dapat memberikan kehidupan yang layak adalah lebih dari 0,4 ha.

Jumlah tersebut akan terus mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan alih fungsi lahan. Keterbatasan lahan berimplikasi pada berkurangnya kesempatan kerja di sektor pertanian sehingga memaksa penduduk desa untuk meninggalkan daerahnya dan mencari pekerjaan di kota. Dampak negatif lain yang mungkin timbul adalah ancaman terhadap ketersediaan pangan. Hal ini terjadi akibat semakin banyaknya penduduk yang membutuhkan pangan, sedangkan lahan pertanian cenderung mengalami penyusutan karena berbagai alasan. Penyusutan lahan berakibat penurunan produksi bahan pangan, yang pada gilirannya memaksa suatu negara/daerah untuk impor. Dari sisi lingkungan, peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan kerusakan hutan dan penurunan kondisi lahan, yang selanjutnya akan berakibat pada kelaparan, mempersulit upaya untuk memperlambat perubahan iklim.

Sebaliknya, pertumbuhan penduduk merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan. Penduduk yang besar dapat dimanfaatkan untuk proses pembangunan sesuai kemampuan yang dimiliki. Penduduk besar memungkinkan penggalan sumberdaya alam yang dimiliki, memacu pemerintah untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana sosial ekonomi, merupakan pasar potensial bagi berbagai produk. Aspek demografi sangat penting untuk menggambarkan beban terhadap lingkungan karena semakin besar jumlah penduduk semakin besar pemanfaatan sumberdaya dan beban pencemaran yang dihasilkan. Dengan kata lain, semakin besar jumlah penduduk, beban terhadap lingkungan akan semakin besar. Penduduk Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020 diproyeksikan akan mencapai 704.586 jiwa, atau meningkat sebesar 9,3% dari tahun 2014. Jumlah penduduk terbanyak tahun 2017 terdapat di Kecamatan Narmada yaitu 93.099 jiwa, dan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Kuripan yaitu sejumlah 37.733 jiwa.

**Tabel 1.1** Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Barat Per Tahun



Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok barat menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam periode lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 0,57%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat lambat, mencerminkan tentang ekonomi yang dihadapi oleh kabupaten pada tahun tersebut. Masuk tahun 2019, Lombok barat mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, mencapai angka 3,84%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan dan penguatan ekonomi yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai kebijakan pembangunan dan investasi yang efektif.

Namun pada tahun 2020 kabupaten Lombok mengalami kontraksi yang sangat tajam dengan pertumbuhan negative sebesar -7,08%. Penurunan drastic ini sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemic covid-19 yang merupakan berbagai sector ekonomi, termasuk pariwisata, perdagangan, dan industry.

Tahun 2021 membawa angin segar dengan pemulihan ekonomi yang mulai terlihat. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Lombok barat kembali positif dengan angka 3,4%. Pemulihan ini mencerminkan adaptasi yang lebih baik terhadap kondisi pandemic dan upaya pemerintah serta masyarakat dalam menghidupkan kembali aktivitas ekonomi.

Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi terus menunjukkan stabilitas dengan angka 3,46%. Meskipun tidak ada peningkatan yang sangat besar dibandingkan tahun sebelumnya, Angka ini menunjukkan keberlanjutan pemulihan ekonomi dan stabilitas kondidi ekonomi daerah pasca-pandemi. Secara keseluruhan, periode 2018-2022 merupakan masa yang penuh dengan tantangan dan pemulihan bagi kabupaten Lombok barat, dengan demikian pertumbuhan yang mencerminkan kondisi ekonomi global dan lokal yang fluktuatif.

## 2. Kemiskinan

Pada tahun 1990, World Bank mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup minimal. Kemudian pada tahun 2004, World Bank menguraikan kembali definisi kemiskinan secara lebih detail yaitu "Kemiskinan adalah kelaparan. Kemiskinan adalah ketiadaan tempat tinggal. Kemiskinan adalah sakit dan tidak mampu untuk periksa ke dokter. Kemiskinan adalah tidak mempunyai akses ke sekolah dan tidak mengetahui bagaimana caranya membaca. Kemiskinan adalah tidak mempunyai pekerjaan dan khawatir akan kehidupan di masa yang akan datang. Kemiskinan adalah kehilangan anak karena penyakit yang disebabkan oleh air yang tidak bersih. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, ketiadaan keterwakilan dan kebebasan"(A. Idham Pananrangi, 2012).

Tidak jauh berbeda dengan definisi World Bank, UNDP juga mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi kekurangan pendapatan dan kesulitan ekonomi. Namun, kemiskinan juga dipandang sebagai suatu keadaan dimana kurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan atau air minum yang bersih, atau untuk mempengaruhi proses politik dan faktor lainnya yang penting bagi manusia (ARTIKA et al., 2020). Dengan kata lain, UNDP memandang kemiskinan sebagai suatu masalah multidimensi yaitu tidak hanya terbatas pada kekurangan pendapatan dan sumber daya ekonomi.

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya material, seperti uang, makanan, pakaian, tempat tinggal, dan akses ke layanan dasar seperti pendidikan dan perawatan kesehatan. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya pendapatan, kurangnya kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang layak, serta ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya (Angriani & Wuryantoro, 2019).

**Tabel 1.2** Jumlah Penduduk Miskin Lombok Barat 2021-2023

Tahun	P1 (Kedalaman)	P2 (Keparahan)
2021	105.24	14.47
2022	99.01	13.39
2023	102.71	13.67

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat  
(Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa persentase penduduk miskin di kabupaten lombok barat. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin lombok barat mengalami tingkat kedalaman (P1) sebesar 105,24 dan tingkat keparahan (P2) sebesar 14,47. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah penduduk miskin cukup besar, tetapi juga tingkat kedalaman kemiskinan yang mereka alami cukup parah.

Pada tahun 2022, terdapat sedikit perbaikan dengan tingkat kedalaman kemiskinan

(P1) menurun menjadi 99,01 dan tingkat keparahan (P2) menjadi 13,39. Penurunan ini menindikasikan bahwa meskipun jumlah penduduk miskin masih signifikan, intensitas atau kedalaman kemiskinan yang mereka alami berkurang dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan adanya upaya yang terbaik dalam kondisi sosial ekonomi di Lombok Barat.

Namun, pada tahun 2023, kedalaman kemiskinan (P1) kembali meningkat menjadi 102,71, sementara tingkat keparahan (P2) sedikit meningkat menjadi 13,67. Kenaikan ini menunjukkan adanya tantangan baru atau masalah yang belum sebelumnya teratasi, yang mengakibatkan peningkatan kedalaman kemiskinan meskipun keparahannya tidak meningkat secara signifikan dibandingkan tahun 2022.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan fluktuasi dalam kondisi kemiskinan di Lombok Barat selama periode tiga tahun tersebut, dengan peningkatan dan penurunan yang menunjukkan upaya perbaikan yang belum konsisten.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Pertumbuhan ekonomi dapat secara potensial mengurangi tingkat kemiskinan, tetapi dampaknya tergantung pada sejumlah faktor kompleks yang mempengaruhi distribusi dan aksesibilitas ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat untuk memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang positif cenderung berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan investasi di daerah tersebut. Namun, meskipun ada pertumbuhan ekonomi, efeknya terhadap pengurangan kemiskinan tidak selalu merata di seluruh lapisan masyarakat, terutama jika pertumbuhan tersebut tidak inklusif atau hanya dinikmati oleh segelintir golongan tertentu.

### **2. Saran**

- a. **Pemerataan Manfaat Pertumbuhan Ekonomi:** Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok-kelompok yang rentan dan terpinggirkan.
- b. **Pengembangan Sektor-sektor Produktif:** Fokus pada pengembangan sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar, seperti pertanian, pariwisata, dan industri kecil menengah, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c. **Peningkatan Akses Pendidikan dan Keterampilan:** Program pendidikan dan pelatihan keterampilan yang relevan harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka lebih kompetitif di pasar kerja.
- d. **Kebijakan Sosial yang Proaktif:** Implementasi kebijakan sosial yang mendukung, seperti jaminan sosial dan bantuan langsung bagi masyarakat miskin, perlu diperkuat untuk memastikan mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan dasar.
- e. **Infrastruktur dan Aksesibilitas:** Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas, khususnya di daerah pedesaan, guna mendukung kegiatan ekonomi masyarakat serta mempermudah akses terhadap pasar dan layanan publik.

**Pemantauan dan Evaluasi:** Perlunya pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan program yang diterapkan untuk memastikan efektifitasnya dalam mengurangi

kemiskinan. Dengan strategi-strategi ini, diharapkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat dapat berkontribusi lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. terimakasih kepada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, atas bimbingan dan fasilitas yang diberikan. penulis juga berterima kasi kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penelitian ini. semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

### **REFERENSI**

- A. Idham Pananrangi. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2, 30–33. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/749>
- Angriani, N., & Wuryantoro, A. (2019). Study of Fisheries Household Poverty Level in Batulayar District, West Lombok Regency. *Jurnal Agrimansion*, 20(1), 1–9.
- ARTIKA, I. B. E., KEMBARYANA, I. W., MARINI, I. A. K., & NOPIARI, I. A. (2020). Upaya Menurunkan Tingkat Kemiskinan Melalui Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Ganec Swara*, 14(1), 550. <https://doi.org/10.35327/gara.v14i1.133>
- Dwi Puspa, K. I. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Fardi, M., & Pratama, I. N. (2023). Transparansi Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram. *Journal of Social and Policy Issues*, 150-155.
- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 117–130. [jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/167/112](http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/167/112)
- Ginting, A. M., & Rasbin. (2010). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279–312.
- I Ketut Patra, J. (2018). Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5609>
- Marta, R. (2020). Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Pariwisata Sumatera Barat. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.25077/rk.3.2.102-112.2019>
- Nainggolan, E. (2020). *Nainggolan*. 6(2), 89–99.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Pratama, I. N. (2023). Skema Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Collaborative Governance Di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 61-77.
- Pratama, I. N., & Mutiarin, D. (2019). Formulasi Kebijakan Tax Amnesty Undang-Undang Nomor

- 11 Tahun 2016. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 1(1), 29-48.
- Pratama, I. N., Ibrahim, A. H., & Akbar, P. (2023). Pentahelix Collaboration Concept as an Effort to Accelerate Poverty Reduction in the Covid-19 Situation in the City of Mataram. *Jurnal Public Policy*, 9(1), 75-83.
- Pratama, I. N. (2023, April). Dinamika Kemiskinan Di Kota Mataram: Analisis Perubahan Tingkat Kemiskinan Dalam Dekade Terakhir. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 2, pp. 1216-1222).
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4439>
- Sundari, S. (2018). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(1), 23-35. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>